

## KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARATIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF CIRC DAN TTW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPTIF

Aan Sri Yuliana

Sekolah Dasar Negeri Cimara, Pasawahan, Kuningan, Jawa Barat

[aansriyuliana71@gmail.com](mailto:aansriyuliana71@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah model kooperatif circ dan TTW belum pernah digunakan dan pembelajaran dan pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga kurangnya antusias siswa pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model kooperatif circ dan TTW terhadap kemampuan menulis deskriptif kelas IV yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Studi Quasi Eksperimen*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t dan n-gain). Hal ini menunjukkan hasil analisis uji t bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan uji n-gain yang menunjukkan peningkatan dengan kategori tinggi. Maka dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan efektifitas pembelajaran menulis teks naratif dengan menggunakan model kooperatif circ dan TTW terhadap peningkatan kemampuan menulis deskriptif.

**Kata kunci:** *Cooperative Integrated Reading And Composition; Think Talk Write; kemampuan menulis deskriptif.*

---

### THE EFFECTIVENESS OF LEARNING TO WRITE NARRATIVE TEXT USING THE CIRC AND TTW COOPERATIVE MODEL TO IMPROVE DESCRIPTIVE WRITING ABILITY

### ABSTRACT

*The background to this research is that the Circ and TTW cooperative models have never been used and teaching and learning is still teacher-oriented, resulting in a lack of student enthusiasm for learning. This research aims to determine the effectiveness of using the Circ and TTW cooperative models on the descriptive writing abilities of class IV, totaling 36 students. This research uses a Quasi Experimental Study method. The instrument used in this research was a written test in the form of multiple choices. The test consists of a Pretest and Posttest. The data analysis technique for this research uses normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (t and n-gain tests). This shows the results of the t test analysis that the calculated t is greater than the t table and the n-gain test shows an increase in the high category. Thus, the conclusion of this research can be stated that there is a significant difference and increase in the effectiveness of learning to write narrative texts using the Circ and TTW cooperative models in improving descriptive writing skills.*

**Keywords:** *Cooperative Integrated Reading And Composition; Think Talk Write; descriptive writing skills.*

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat ragam lisan dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan ini akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Secara umum, skills kebahasaan terbagi ke dalam dua bentuk yaitu *productive skills* dan *receptive skills*. *Productive skills* berkaitan dengan proses penciptaan bahasa, baik secara

lisan maupun tulisan sedangkan *receptive skills* tergolong kepada keterampilan menerima bahasa lain dari luar secara efektif sehingga menghasilkan komunikasi yang koheren.

Menulis tergolong pada *productive skills*, karena merupakan proses menghasilkan bahasa tulisan untuk disampaikan kepada penerima (*recipient*) yang dalam hal ini adalah pembaca. Menulis merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Menulis sangat bersandar pada kemampuan berbahasa.

Menulis adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan primer yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang bergelut di dunia pendidikan. Namun, siswa yang tidak mempunyai minat dan tidak tahu pentingnya belajar tidak akan termotivasi untuk belajar padahal kegiatan menulis sangat penting dalam kehidupan, banyak sekali informasi yang kita butuhkan hanya dalam kegiatan menulis.

Selanjutnya, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang telah menarik perhatian banyak pihak. Selain karena keterampilan menulis bisa dijadikan takaran kemajuan literasi suatu bangsa, menulis juga belum begitu membudaya, khususnya di Indonesia. Keterampilan menulis ini dilihat sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dan kompleks, karena mensyaratkan adanya keluasaan wawasan dan melibatkan proses berpikir yang ekstensif.

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraph dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Menulis adalah sebuah kemampuan, kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun social. Dalam konteks pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan menulis ini mutlak diperlukan sebagai sarana komunikasi secara tertulis. Akan tetapi, di lapangan siswa masih mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar menulis. Ketidakmampuan menulis diyakini sebagian besar orang disebabkan oleh kegagalan pengajaran atau bisa juga kesulitan yang ada disebabkan oleh ketidaktepatan model yang dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran menulis.

Hambatan di dalam menulis teks naratif secara khusus terletak pada ketidakmampuan menuangkan ide secara komprehensif. Hal ini menuntut kepekaan terhadap lingkungan atau dunia luar yang menjadi sumber berpikir untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam mengekspresikan ide ke dalam bentuk teks, siswa dituntut untuk berpikir cermat dan mampu mengintegrasikan segala aspek sehingga terbentuk ide-ide yang koheren.

Adapun permasalahan yang muncul, data hasil pembelajaran menulis menunjukkan prosentase 63,3% siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemudian peneliti berhipotesis bahwa harus ada solusi atau pemecahan masalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu Metode pembelajaran yang di anggap efektif bagi siswa adalah dengan menggunakan Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan *Think Talk Write (TTW)*.

Guna menindaklanjuti hambatan serta kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis, peneliti mengajukan alternatif model di dalam pembelajaran membaca dan menulis. Model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan TTW.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini

tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Selanjutnya Pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Strategi yang diperkenalkan oleh Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Alur kemajuan strategi *TTW* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian menuliskan hasil presentasi. Intinya adalah: informasi, pembentukan kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan menuliskan kembali.

Belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Melalui presentasi atau menyampaikan hasil dari pemecahan masalah yang ada, maka akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena peserta didik dilatih bagaimana menyampaikan suatu gagasan, ide atau informasi dengan baik sehingga dapat dipahami dan di mengerti oleh pendengar. Hasil dari penyampaian ide, gagasan atau informasi tadi di tulis dalam suatu bentuk paragraf narasi yang dijabarkan oleh siswa itu sendiri.

Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan di atas yaitu “Perbandingan Efektivitas Teknik *Think Talk Write (TTW)* dan *CIRC* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif pada Siswa Kelas X SMA Negeri Garut Tahun Pelajaran 2011-2012”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis memutuskan untuk mengujicobakan penggunaan model kooperatif tipe *CIRC* dengan *TTW*. Uji coba tersebut akan dituangkan dalam judul, “Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Naratif dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan Model *Think, Talk and Write* terhadap peningkatan kemampuan menulis deskriptif (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Cimara Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* bagian dari penelitian kuantitatif yang dimana pengambilan sampel pada penelitian tidak diambil secara acak. Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok pada penelitian kuasi eksperimen, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan. Sedangkan kelompok satunya menjadi kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan kelas yang menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri

Cimara pada kelas IVA dan IVB. Dalam hal ini, perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW).

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretests* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil *pretests* pada kelas memperoleh total 920, rata-rata sebesar 45,6, standar deviasi sebesar 9,71 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Serta hasil tersebut tidak jauh berbeda dari kelas kontrol yang memperoleh nilai total 745, rata-rata 46,56, standar deviasi 9,85 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Data *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai  $X^2_{hitung} = -94,22$  dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} = -76,44$  pada taraf signifikansi 0,05 memperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 0,10$ . Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dimana menggunakan rumus F yang memperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,02$  dan  $F_{tabel} = 4,13$  pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan memiliki data yang berdistribusi normal serta data yang homogen. Selanjutnya adalah memberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Berbeda halnya dengan kelas kontrol, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan buku teks, maka setiap kelas di berikan test akhir. Adapun hasil test akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) mendapatkan nilai total 1695, rata-rata sebesar 84,4, standar deviasi 8,68 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai total 1105, rata-rata sebesar 69,1, standar deviasi 9,47 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dihitung maka hasil *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan  $X^2_{hitung} = -84,44$  dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} = -80,21$  pada taraf signifikansi 0,05 ( $df = 2$ ) memperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 0,10$ . Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua data tes awal dan tes akhir pada masing-masing subjek penelitian berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F memperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,25$  dan  $F_{tabel} = 4,13$  pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data bersifat homogen. Setelah mengetahui data *pretest* dan *posttests* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Prasyarat uji hipotesis adalah data populasi harus berdistribusi normal dan homogen maka dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama adalah uji t menggunakan *Independent Sample T Test* yaitu untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis pada test akhir diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,15$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,69$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini menunjukkan  $H_1$  di terima. maka terdapat perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu dengan n-gain untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)”.

Hasil perhitungan N-gain pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,73 dan hasil uji N-gain kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,42. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis deskriptif kelas eksperimen berada pada kategori “tinggi” dikarenakan kriteria dalam penerimaan n-gain lebih 0,70 dan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas kontrol berada pada kategori “sedang” dikarenakan kriteria dalam penerimaan n-gain kurang dari 0,70 dan lebih dari 0,30. Maka terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil penelitian ini terbukti peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW).

Setelah semua tahapan analisis dilakukan maka dapat diketahui bawa peningkatan kemampuan menulis deskriptif mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilakukandengan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest. Selanjutnya dapat dilihat melalui uji F (n-gain) dengan mendapatkan nilai lebih dari 0,70 dan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas kontrol berada pada kategori “sedang” dikarenakan kriteria dalam penerimaan n-gain kurang dari 0,70 dan lebih dari 0,30. Dan hasil hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,15$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW, namun peningkatan dan keefektifan pembelajaran menulis deskriptif lebih baik menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di bandingkan dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil data dan pengujian hipotesis yang diperoleh dari hasil *pretets* dan *prostest*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Cimara dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis menulis deskriptif siswa antar kelas eksperimen yang menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). 2) Terdapat perbedaan

peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa antera kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Maka keefektifan pembelajaran menulis naratif dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa dan apabila menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Jogiyanto. (2006). *Filosofi, Pendekatan, Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Haryono, Daniel dan Damayanti Desi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT. Media Pustaka Pheonik.
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *MEMBACA: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. (1994). *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: University Press.
- Zamarah, Saeful Bahri, dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.